



PENERAPAN *GREEN BANKING* DI LINGKUNGAN BANK MEGA SYARIAH

IMPLEMENTATION OF GREEN BANKING IN BANK MEGA SYARIAH ENVIRONMENT

Della Safira¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : dellasafira087@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintanac.id²

Article Info

Article history :

Received : 07-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Pulished : 13-04-2025

Abstract

Environmental, ecological, and sustainability issues have gained international attention. Organizations and consumers are more aware of how important it is to protect the environment in order to maintain human life, especially in business communities that have a strong desire to integrate environmental protection into their operations. Through the concept of green banking, the banking industry is also tasked with enhancing environmental considerations in its operations and activities. The purpose of this study is to understand how green banking is being implemented in the context of Bank Mega Syariah. The research methodology used is deskriptif kualitatif analysis using second-order data. According to the study's findings, Bank Mega Syariah has implemented a number of green banking initiatives, including the implementation of the green banking principle in various projects, the digitization of the bank's services to reduce the use of kertas, and the efficiency of using daily resources like energy and air in its operations. In addition, Bank Mega Syariah is committed to enhancing employee and nasabah awareness of environmental awareness through internal training and education. It is hoped that the implementation of green banking will improve the environment and increase the sales of Bank Mega Syariah in the syariah banking sector.

Keywords : Green Banking, Islamic Bank Environment, Bank Mega Syariah

Abstrak

Isu lingkungan, ekologi, dan keberlanjutan telah menjadi perhatian internasional. Organisasi dan konsumen semakin menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan demi menjaga kehidupan manusia, terutama di kalangan pelaku bisnis yang memiliki keinginan kuat untuk mengintegrasikan perlindungan lingkungan ke dalam operasinya. Melalui konsep green banking, industri perbankan juga bertugas untuk meningkatkan pertimbangan lingkungan dalam operasi dan aktivitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana green banking diimplementasikan dalam konteks Bank Mega Syariah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan data orde kedua. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Mega Syariah telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif green banking, antara lain penerapan prinsip green banking dalam berbagai proyek, digitalisasi layanan bank untuk mengurangi penggunaan kertas, dan efisiensi penggunaan sumber daya harian seperti energi dan udara dalam operasinya. Selain itu, Bank Mega Syariah berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan nasabah terhadap kepedulian lingkungan melalui pelatihan dan pendidikan internal. Diharapkan penerapan green banking akan memperbaiki lingkungan dan meningkatkan penjualan Bank Mega Syariah di sektor perbankan syariah.

Kata Kunci : Green Banking, Lingkungan Bank Syariah, Bank Mega Syariah



PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan keberlanjutan ekologi telah menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Perubahan iklim, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan mendorong berbagai sektor, termasuk industri perbankan, untuk berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi. Perbankan memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Salah satu konsep yang mulai diterapkan dalam industri ini adalah *green banking*, yaitu strategi perbankan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan dan operasional yang ramah lingkungan (Anwar 2022).

Sebagai bank yang berlandaskan pada prinsip syariah, Bank Mega Syariah berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang menguntungkan dengan tetap memperhatikan faktor sosial dan lingkungan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan Bank Mega Syariah dalam menerapkan *green banking*, antara lain digitalisasi layanan untuk mengurangi penggunaan kertas, pembiayaan berbasis lingkungan bagi sektor-sektor yang berkelanjutan, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dalam operasional bank. Namun, penerapan konsep ini tidak lepas dari tantangan, seperti rendahnya literasi masyarakat mengenai *green banking*, kendala regulasi, serta biaya investasi yang diperlukan untuk mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan (Romli and Reza Zaputra 2022).

Kebijakan perbankan yang dikenal sebagai *green banking* menggabungkan konsep keberlanjutan ke dalam layanan dan operasi keuangan. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti efisiensi energi dan sumber daya dalam kegiatan operasional, pendanaan untuk proyek-proyek yang berwawasan lingkungan, serta digitalisasi layanan guna mengurangi penggunaan kertas dan limbah. Perbankan hijau juga berperan dalam mengedukasi masyarakat serta mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui kebijakan investasi dan pembiayaan berkelanjutan (Hossain 2020).

Sejak Bank Indonesia (BI) mengamanatkan agar semua bank di Indonesia mengadopsi praktik perbankan hijau, gagasan perbankan hijau telah berdampak pada industri perbankan negara ini. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan menanggapi Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mengamanatkan agar semua operasi ekonomi mematuhi keberlanjutan lingkungan hidup dengan pencabutan izin lingkungan hidup dan pengenaan sanksi pidana bagi mereka yang melanggarnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah hukum, bahaya kredit atau pembiayaan, dan reputasi bank jika industri perbankan tidak mempraktikkannya (Gusti Ayu, Nurhayati 2024)

Perbankan hijau dapat diimplementasikan dalam sejumlah cara, termasuk perbankan online, perbankan internet, rekening giro hijau, pinjaman atau pembiayaan hijau, perbankan seluler, gerai perbankan elektronik, dan konservasi energi yang mempromosikan proyek keberlanjutan lingkungan *green banking* (Cania Anggita Putri et al. 2023) Oleh karena itu, bank akan memperkenalkan gagasan layanan perbankan tanpa kertas dan berbasis TI kepada klien saat ini dan calon klien dengan meluncurkan perbankan hijau. Selanjutnya, dalam upaya untuk memajukan fungsi bank sebagai bisnis yang bertanggung jawab untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Anggraini and Muhammad Iqbal 2022).

Aturan terkini terkait praktik perbankan hijau adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa



Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Aturan ini mendorong perusahaan publik, emiten, dan lembaga jasa keuangan untuk memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi pembangunan.

Perusahaan keuangan dituntut untuk mampu menjalankan bisnisnya dan bersaing secara sehat dengan mengelola risiko sosial dan lingkungan. Mengurangi ketidakadilan sosial, mencegah kerusakan lingkungan, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong penggunaan sumber daya alam dan energi secara ekonomis merupakan tujuan dari penerapan peraturan ini (Angger 2020). Salah satu upaya untuk mengubah paradigma pembangunan negara dari ekonomi rakus menjadi ekonomi hijau adalah dengan mengadopsi perbankan hijau. Ekonomi rakus diidentifikasi berdasarkan nilai PDB yang mengarah pada eksploitasi sumber daya alam. Di sisi lain, ekonomi hijau adalah ekonomi yang terus berfokus pada inisiatif pembangunan berkelanjutan dan 3P: *people, profit, dan planet*. (Erike Anggraeni, Khavid Normasyhuri, Muhammad Kurniawan 2023)

Sebagai salah satu bank syariah di Indonesia, Bank Mega Syariah memiliki tanggung jawab untuk menegakkan keberlanjutan lingkungan hidup di samping menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara adil dan terbuka. Perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang sejalan dengan konsep keberlanjutan, seperti larangan investasi pada sektor yang merugikan lingkungan serta penerapan sistem bagi hasil yang lebih adil. Dengan demikian, penerapan *green banking* di Bank Mega Syariah menjadi langkah strategis untuk mengharmoniskan nilai-nilai syariah dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Bank Mega Syariah 2023b).

Bank Mega Syariah telah mengadopsi beberapa strategi dalam menerapkan *green banking*, seperti digitalisasi layanan perbankan untuk mengurangi penggunaan kertas dan limbah, efisiensi energi dalam operasional perbankan, serta pengembangan produk pembiayaan yang berorientasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan usaha berbasis ekonomi hijau. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi *green banking* di Bank Mega Syariah, seperti kurangnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat perbankan hijau, keterbatasan regulasi yang mendukung, serta kebutuhan investasi yang besar untuk membangun infrastruktur hijau dalam perbankan (Nurmalia 2021)

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Bank Mega Syariah

NO	Jenis Kantor	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Kantor Pusat	1	1	1
2.	Kantor Wilayah	8	8	8
3.	Kantor Cabang	55	55	55
4.	Kantor Cabang Pembantu	312	312	312
5.	Kantor Fungsional	3	3	3

Sumber: Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2023

Ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi *green banking* di lingkungan Bank Mega Syariah bermula dari latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan tergolong penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif, mengungkap, dan menjelaskan dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan topik penelitian, menyoroti pentingnya peristiwa, dan menawarkan penjelasan untuk fenomena yang terjadi (Syafriada Hafni Sahir 2022)

Untuk penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat diandalkan dan relevan, termasuk buku, jurnal, laporan keuangan, data statistik, situs web pemerintah, dan banyak lagi (Sugiyono 2024)

Penelitian kepustakaan, yang merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang bersifat teoritis, sistematis, dan relevan serta menyelidiki isu yang diangkat, digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan informasi dan data dalam bahan tertulis, foto, gambar, dan dokumen elektronik yang dapat membantu dalam proses penulisan (Muhammad 2008) Fokus penelitian ini adalah Bank Mega Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan green banking di Bank Mega Syariah mencerminkan komitmen bank terhadap praktik perbankan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dalam Laporan Keberlanjutan 2020, Bank Mega Syariah menekankan pentingnya peran perbankan dalam menjaga kualitas lingkungan melalui pembiayaan yang bertanggung jawab. Meskipun operasional perbankan tidak berdampak langsung pada lingkungan, bank memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang dibiayai tidak merusak lingkungan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Hal ini menyoroti bahwa proyek berskala besar atau berisiko tinggi memerlukan analisis dampak lingkungan (AMDAL) (Avivah and Muharrami 2023)

Selain itu, Bank Mega Syariah mematuhi pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana yang diuraikan dalam Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Indonesia untuk tahun 2015–2019 dan 2021–2025. Bank harus menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan No.51/POJK.03/2017, yang dikeluarkan oleh OJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan. Keuangan berkelanjutan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dukungan menyeluruh industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang mencapai keseimbangan antara masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Bank Mega Syariah 2023b)

Bank Mega Syariah telah menerapkan langkah-langkah untuk mendorong praktik perbankan hijau dalam operasionalnya, seperti mengurangi penggunaan kertas dan membangun ruang kerja yang hemat energi. Selain itu, bank memastikan bahwa proyek-proyek yang didanainya mematuhi pedoman AMDAL. sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. penerapan green banking di Bank Mega Syariah menunjukkan upaya nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik perbankan yang bertanggung jawab (Oktari and Yanti 2022)

Dalam tataran yang lebih praktis, dukungan BMS Pendekatan 3R (Reduce, Reuse & Recycle) merupakan salah satu cara manajemen operasional kantor yang ramah lingkungan untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Perusahaan secara konsisten mempromosikan dan



menginternalisasi filosofi 3R untuk mencapai hasil terbaik. Pada kenyataannya, pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air yang efisien memungkinkan operasional kantor yang ramah lingkungan. Selain itu, BMS berkomitmen untuk menghindari pembangunan kantor operasional di samping kawasan lindung dan lokasi di luar kawasan lindung yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang signifikan. Berkat upaya ini, operasional BMS tidak berdampak negatif terhadap lingkungan selama tahun pelaporan (Gusti Ayu, Nurhayati 2024)

Efisiensi penggunaan kertas dilakukan Perusahaan antara lain Peningkatan komunikasi melalui pemanfaatan perangkat teknologi seperti WhatsApp, internet banking, phone banking, pesan singkat, email, dan lain-lain. Pengurangan penggunaan kertas (reduce) juga dilakukan melalui kebijakan dan himbauan, seperti mencetak draft atau naskah yang tidak terlalu signifikan pada kertas bekas (reuse) pada sisi kertas kosong. Selain itu, kertas yang sudah tidak dapat digunakan lagi dan berakhir sebagai sampah diberikan kepada pihak luar untuk didaur ulang atau digunakan kembali. Hingga 31 Desember 2023, penggunaan kertas mencapai 1.829 rim, lebih banyak dari tahun 2022 yang mencapai 1.670 rim. Peningkatan ini dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja di kantor pusat dan kantor cabang (Ria et al. 2023)

Pemakaian listrik Kantor Pusat per 31 Desember 2023 sebesar 264.048 kWh atau 950,57 GigaJoule (GJ) lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya 2022 yang tercatat 245.978 kWh atau 885,52 GJ. Kenaikan terjadi sejalan dengan berakhirnya kebijakan Work From Home (WFH), penambahan karyawan baru dan tingginya aktivitas bisnis maupun operasional guna mendukung inisiasi skema bisnis baru.

Sementara itu, untuk kegiatan Kantor Pusat, jumlah pemakaian BBM pada tahun pelaporan mencapai 3.515 liter atau 120,22 GJ, lebih banyak dibandingkan pemakaian pada tahun 2022 sebesar 1.745 liter atau 59,68 GJ. Tingginya aktivitas bisnis dan operasional untuk mendukung peluncuran rencana bisnis baru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan tersebut (Bank Mega Syariah 2023a)

BMS menghasilkan emisi gas sebesar 8.038 kgCO² dari penggunaan bahan bakar bensin selama tahun pelaporan, lebih besar dari 3.991 kgCO² yang dihasilkan pada tahun 2022. Sementara itu, emisi penggunaan daya dihitung dengan menghitung penggunaan energi tahunan (dalam Kwh) berdasarkan faktor emisi jaringan rata-rata Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yaitu 0,934 kgCO²/Kwh (2017) dengan mengacu pada RUPTL PLN 2015-2024. Berdasarkan perhitungan ini, emisi gas rumah kaca terkait kelistrikan Kantor Pusat BMS pada tahun 2023 adalah sebesar 246.621 kgCO², lebih besar dari emisi tahun 2022 sebesar 229.743 kgCO².

Perusahaan menyadari bahwa air bersih semakin sulit diperoleh, dan polusi membuat PDAM semakin sulit mengelola air baku. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk menghemat air. BMS secara teratur memeriksa pipa air, keran, dan katup dan segera memperbaiki kebocoran atau kerusakan selain menjalankan program dan mengajukan permohonan untuk penghematan air. Upaya penghematan air BMS mematuhi Instruksi Presiden Nomor 13 tentang Pengaturan Energi dan Udara (Khodijah, Iqbal Fasa, and Suharto 2023)

Komitmen BMS terhadap kelestarian lingkungan diwujudkan melalui berbagai program TJSL/CSR tahun 2023 di bidang lingkungan. Kegiatan tersebut berupa restorasi hutan mangrove, kampanye pelestarian dan kepedulian terhadap lingkunganlingkungan di daerah Jakarta dan Pesisir Kepulauan Seribu (Sustrisno Wiriadi 2014).



Tahun 2023 merupakan tahun ke-4 bagi Bank Mega Syariah menjalankan program pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan, sekaligus merupakan tahun ke-3 dalam melakukan konservasi hutan mangrove dengan total penanaman sebanyak 2.358 bibit. Pada Tahun 2023, mengangkat tema “*Mangrove Restoration for A Path to Carbon Neutrality*”, Bank Mega Syariah melakukan konservasi hutan mangrove bekerjasama dengan PT Semesta Mendukung Bumi (Bumi Journey) di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. Di area ini, sebanyak 1.258 bibit mangrove jenis *Rhizophora apiculata* ditanam bersama 20 orang Volunteer yang berasal dari internal karyawan Bank Mega Syariah. Kegiatan konservasi hutan dilakukan dalam rangkaian perjalanan ramah lingkungan, pembibitan dan penanaman mangrove.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, BMS telah menyiapkan dana sebesar Rp100 juta untuk biaya lingkungan pada tahun 2023 sebagai bentuk kompensasi atas kerusakan lingkungan. Data ini digunakan untuk berbagai proyek lingkungan, termasuk pemulihan sampah anorganik Kantor Pusat dan inisiatif penanaman mangrove.

NO	Jenis	Satuan	2023	2022	2021
1.	Listrik <i>Electricity</i>	kWh <i>Gigajoules</i>	264.048 950.57	245.978 885.52	230.445 829.60
2.	Bensin <i>Gasoline</i>	Liter <i>Gigajoules</i>	3.515 120.22	1.745 59.68	1.726 59.03
3.	Emisi Gas Rumah Kaca	kWh	246.619.88	229.743	215.236

Sumber: Laporan Keberlanjutan Bank Mega Syariah 2023

KESIMPULAN

Bank Mega Syariah telah mengadopsi konsep green banking dalam operasionalnya dengan menerapkan berbagai inisiatif ramah lingkungan. Salah satu langkah konkret adalah pengurangan penggunaan kertas melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi M-Syariah, yang memungkinkan layanan perbankan tanpa kertas.

Selain itu, Bank Mega Syariah juga mengelola emisi karbon dengan mengurangi pembakaran sampah dan meminimalkan penggunaan energi. Dalam aspek bangunan hijau, bank ini menyediakan ruang terbuka hijau dan menggunakan AC inverter yang hemat listrik. Namun, terkait penghargaan bagi nasabah yang menjalankan usaha ramah lingkungan, belum ada program khusus yang diterapkan. Dalam hal investasi hijau, bank mensyaratkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai syarat pembiayaan proyek yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan.

Komitmen Bank Mega Syariah terhadap praktik perbankan berkelanjutan juga tercermin dalam Laporan Keberlanjutan 2023, yang menekankan peran aktif bank dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angger, Roni Aditama. 2020. *Pengantar Bisnis*. Malang: AE Publishing.
- Anggraini, Sindi, and Fasa Muhammad Iqbal. 2022. “Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.” *Journal of Business Management and Islamic*



- Banking* 1(1):73–88. doi: 10.14421/jbmib.2022.011-05.
- Anwar, Muhkamat. 2022. “Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral.” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4(1S):343–56. doi: 10.31092/jpkn.v4i1s.1905.
- Avivah, Iin Nur, and Rais Sani Muharrami. 2023. “Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7(2):282–94. doi: 10.37726/ee.v7i2.951.
- Bank Mega Syariah. 2023a. *Laporan Keberlanjutan*. Jakarta.
- Bank Mega Syariah. 2023b. *Refocus in Business Strategy For Sustainable Growth*. Jakarta.
- Cania Anggita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, and Adib Fachri. 2023. “Inovasi Green Banking Pada Layanan Perbankan Syari’ah.” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2(2):69–79. doi: 10.54045/mutanaqishah.v2i2.402.
- Erike Anggraeni, Khavid Normasyhuri, Muhammad Kurniawan, Tri Atmaja Pramudita Wisnu Kusuma. 2023. “The Role Of Green Economy, Sustainable Halal Environment, And Digital Tourism On Community Income: A Case Study In West Java And Lampung Tourism Villages.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)* 12(3):358–80. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v12i3.71003>.
- Gusti Ayu, Nurhayati, Apriyanto. 2024. *Green Economy*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hossain, Azmir. 2020. “The Effects of Green Banking Practices on Financial Performance of Listed Banking Companies in Bangladesh.” *Canadian Journal of Business and Information Studies* (January 2021):120–28. doi: 10.34104/cjbis.020.01200128.
- Khodijah, Siti, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. 2023. “Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia.” *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 7(2):111–23. doi: 10.33379/jihbiz.v7i2.2527.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurmalia, Gustika. 2021. “Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4(2):173–87. doi: 10.24127/jf.v4i2.690.
- Oktari, Yunia, and Lia Dama Yanti. 2022. “Pengaruh Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Kinerja Perbankan Badan Usaha Milik Negara Periode 2012 - 2019.” *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin* 1(1):42–51.
- Ria, Desma, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto, and Adib Fachri. 2023. “Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia.” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 5(1):1. doi: 10.22373/jihbiz.v5i1.17195.
- Romli, Romli, and Ali Rahman Reza Zaputra. 2022. “Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 18(2):36–59. doi: 10.54783/portofolio.v18i2.214.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Ed. 1. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sustrisno Wiriadi. 2014. “Green Mareketing Dan Implikasinya Terhadap Sustainable Development Di Era Globalisasi, Kajian Terhadap Strategi Pemasaran Yang Berkelanjutan.” *Business &*



Manajemen Jurnal 11(2):151–63.

Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Metodologi Penelitian*. edited by Try Koryati. Medan: Penerbit KBM Indonesia.